

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. **A.** Iklim kehidupan keluarga secara umum berada pada kategori kondusif dalam membentuk perilaku keagamaan anak usia dini. Namun demikian, bukan berarti iklim kehidupan keluarga tidak perlu mendapat perhatian, karena bila dilihat dari aspek-aspek yang ada dalam iklim kehidupan keluarga, masih ada aspek yang paling rendah persentasenya, yaitu aspek keteladanan pribadi orang tua. Idealnya, aspek ini harus lebih tinggi dari aspek-aspek lainnya, karena orang tua di rumah merupakan figur sentral bagi anak, dimana anak merupakan peniru ulung, anak akan meniru semua perilaku orang tuanya di rumah. **B.** Iklim Kehidupan Sekolah secara umum berada pada kategori kondusif dalam membentuk perilaku keagamaan anak. Dilihat dari aspek-aspek yang diperoleh dalam iklim kehidupan sekolah, aspek yang perlu mendapat perhatian serius adalah aspek hubungan antar anak di sekolah, karena bila dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain, aspek ini persentasenya paling rendah. Kondisi ini memang dapat dipahami, karena anak usia taman kanak-kanak sifat egosentrisnya masih tinggi, segala sesuatu hanya didasarkan pada pandangan dirinya saja, sehingga memungkinkan terjadinya perselisihan di

antara mereka di sekolah. Pada akhirnya hubungan antar anak nampak kurang akrab, tidak ada kekompakan, dan terjadi persaingan yang kurang sehat antara anak yang satu dengan anak yang lain. C. Perilaku Keagamaan Anak Raudatul Athfal di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupten Indramayu secara umum berkategori tinggi (baik). Bahkan dilihat dari aspek- aspeknya, keempat aspek yang ada, berada di atas 80%. Namun demikian bila aspek-aspek tersebut dirinci lagi berdasarkan tinggi rendahnya kategori, aspek akhlak merupakan aspek yang paling rendah persentasenya dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa anak perlu pembinaan, latihan dan bimbingan yang lebih serius baik oleh orang tua di rumah maupun oleh guru di sekolah melalui pembiasaan dan keteladanan, seperti: bertutur kata yang sopan ketika bergaul dengan teman, menghargai pekerjaan teman, dan lain-lain.

2. Hubungan antara Iklim Kehidupan Keluarga dengan Perilaku Keagamaan Anak Raudatul Athfal di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupten Indramayu memiliki hubungan positif yang cukup kuat. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,499. Adapun kontribusi variabel  $X_1$  terhadap Y sebesar 24,90%. Jadi, Perilaku Keagamaan Anak 75,10% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hasil Uji-t, menunjukkan bahwa t hitung (4,850) lebih besar dari t tabel (1,669), maka  $H_0$  ditolak atau signifikan. Artinya, terdapat hubungan dan berkontribusi positif yang signifikan antara iklim kehidupan keluarga

dengan perilaku keagamaan anak Raudatul Athfal di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupten Indramayu. Atau, semakin kondusif iklim kehidupan keluarga, maka akan semakin baik pula perilaku keagamaan anak Raudatul Athfal di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupten Indramayu.

3. Hubungan antara Iklim Kehidupan Sekolah dengan Perilaku Keagamaan Anak Raudatul Athfal di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupten Indramayu memiliki hubungan positif rendah. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,395. Sedangkan kontribusi variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 15,60%. Jadi, Perilaku Keagamaan Anak 84,40% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hasil Uji-t, menunjukkan bahwa  $t$  hitting (3,621) lebih besar dari  $t$  tabel (1,669) maka  $H_0$  ditolak atau signifikan. Artinya, terdapat hubungan dan berkontribusi positif yang signifikan antara iklim kehidupan sekolah dengan perilaku keagamaan anak Raudatul Athfal di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupten Indramayu. Atau, semakin kondusif iklim kehidupan sekolah, maka akan semakin baik pula perilaku keagamaan anak Raudatul Athfal di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupten Indramayu.
4. Iklim Kehidupan Keluarga dan Sekolah secara simultan (bersama-sama) mempunyai hubungan positif yang cukup kuat Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,567. Sedangkan kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$  sebesar 32,20%. Jadi, Perilaku Keagamaan Anak 67,80% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hasil

Uji F, menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  (16,58) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (3,13) maka  $H_0$  ditolak atau signifikan. Artinya, terdapat hubungan dan berkontribusi positif yang signifikan antara iklim kehidupan keluarga dan sekolah terhadap perilaku keagamaan anak Raudatul Athfal di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupten Indramayu. Atau, semakin kondusif iklim kehidupan keluarga dan sekolah maka akan semakin baik pula perilaku keagamaan anak Raudatul Athfal di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupten Indramayu.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan simpulan di atas, selanjutnya dapat dikemukakan beberapa rekomendasi bagi guru-guru RA dan orang tua sebagai berikut:

### **1. Bagi guru-guru RA**

- a. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kehidupan yang diciptakan oleh segenap warga sekolah (kepala sekolah, guru dan staf sekolah) telah kondusif untuk membentuk perilaku keagamaan anak dan berkorelasi positif signifikan dalam membentuk perilaku keagamaan anak. Oleh karena itu, kondisi seperti ini patut untuk dipertahankan atau bahkan lebih ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi, terutama dalam masalah-masalah yang terkait dengan kepedulian pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak, seperti membiasakan mengucapkan salam, berkomunikasi dengan bahasa

yang sopan, memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah, dan lain-lain, sehingga nuansa keagamaan itu sudah dikenal anak di sekolah secara lebih familier sejak usia dini.

- b. Mengingat sekolah sebagai lembaga yang membantu tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat dalam bidang pengajaran yang tidak dapat secara sempurna dilakukan di dalam keluarga, maka peran sekolah dalam memfasilitasi perkembangan kesadaran beragama dan perilaku keagamaan anak di Taman Kanak-Kanak, seyogyanya diarahkan pada upaya membantu tercapainya cita-cita keluarga. Guru menunjukkan sikap yang positif terhadap agama yang tercermin dalam cara ia mendidik anak, penuh perlindungan, perhatian dan kasih sayang. Adakan kerjasama secara berkala dengan orang tua agar perilaku keagamaan yang ditanamkan di sekolah senantiasa sejalan dengan apa yang ditanamkan di rumah. Dengan demikian, jiwa agama yang sudah mulai tumbuh dalam keluarga, akan bertambah subur jika upaya orang tua di rumah sejalan dengan upaya guru di sekolah dalam menanamkan nilai- nilai keagamaan pada anak.

## **2. Bagi Orang Tua**

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kehidupan keluarga berkorelasi positif cukup kuat dan signifikan dalam membentuk perilaku keagamaan anak. Dengan menciptakan suasana yang kondusif di rumah, maka anak dapat memperoleh pengalaman yang berharga

tentang bagaimana ia harus berperilaku. Oleh karena itu orang tua hendaknya dapat mempertahankan suasana rumah yang kondusif, yakni memperlakukan anak dengan lemah lembut, menciptakan interaksi yang harmonis dengan seluruh anggota keluarga, menunjukkan keteladanan dalam beribadah dan berperilaku, menyediakan perlengkapan ibadah, buku-buku bacaan anak yang bernuansa keagamaan, serta senantiasa membimbing dan melatih anak tentang ajaran-ajaran agama, seperti membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah makan, membaca do'a sebelum dan setelah bangun tidur, membaca al-Qur'an, mengucapkan salam dan lain-lain.

- b. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keteladanan pribadi orang tua merupakan aspek yang paling rendah persentasenya dibanding aspek-aspek lainnya, yaitu hanya sebesar 71,42%. Padahal orang tua di mata anak adalah figur sentral yang akan ditiru dan dicontoh, karena anak merupakan peniru ulung dalam semua tindak-tanduk dan perilaku orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya memberikan teladan kepada anak-anaknya di saat mereka berpeluang besar untuk menirunya. Seperti membiasakan anak melihat atau sengaja ikut sholat, ikut pengajian, mendengarkan bacaan al-Qur'an, sholat berjamaah ke masjid, memakai pakaian yang sopan, berbicara dengan lemah lembut, mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, diperdengarkan lagu-lagu yang baik, diajarkan untuk bersosialisasi, berbagi terhadap sesama dan lain-lain.